

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA SISWA KELAS V SDN 2 SINGKAWANG

Relisma¹⁾, Evinna Cinda Hendriana¹⁾, Mertika¹⁾

¹⁾Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang, Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia

Corresponding author : Evinna Cinda Hendriana
E-mail : evinnacinda@yahoo.com

Diterima 28 April 2022, Direvisi 17 Mei 2022, Disetujui 18 Mei 2022

ABSTRAK

Keberhasilan model pembelajaran IPA bergantung pada inovasi dalam menentukan model pembelajaran yang lebih baik untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Maka dari itu, perlu adanya pemecahan masalah melalui penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terhadap hasil belajar ranah kognitif IPA siswa kelas V, untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode *true experimental design*, dengan bentuk desain *posttest only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Singkawang. Sampel yang diambil menggunakan teknik *probability sampling*, jumlah sampel masing-masing kelompok 26 orang. Sampel yang terpilih menjadi kelas eksperimen adalah kelas VB dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas VA sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Singkawang. Uji persyaratan analisis data dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, *Effect Size*, sehingga hasil analisa perbandingan dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,188$ dan nilai $t_{tabel} = 2,008$ untuk $\alpha = 5\%$ dan $dk = 50$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar ranah kognitif antara siswa yang diterapkan model pembelajaran inkuiri dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran langsung. Hasil uji *Effect Size* menunjukkan bahwa *Effect Size* = 0,88, yang berarti penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri pada saat proses pembelajaran memberikan kesan, menarik perhatian siswa, siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru, dan memberikan suasana pembelajaran yang baru.

Kata kunci: model pembelajaran inkuiri; hasil belajar kognitif.

ABSTRACT

the success of the science learning model depends on innovation in determining a better learning model to create innovative and creative learning. Therefore, there is a need for problem solving through the use of inquiry learning models in learning. This study aims to determine the effect of the inquiry model on the learning outcomes of the fifth grade science cognitive domain, to determine the magnitude of the inquiry learning model influence on the fifth grade students cognitive science learning outcomes. This research was conducted at SDN 2 Singkawang. The type of research used is quantitative research with a true experimental design method, in the form of a posttest only control design. The population in this study were all fifth grade students at SDN 2 Singkawang. Samples taken using probability sampling technique, the number of samples for each group is 26 people. The sampel selected to be the experimental class was class VB using the inquiry learning model and class VA as the control class using the direct learning model. This research was conducted at SDN 2 Singkawang. Test requirements for data analysis carried out are normality test, homogeneity test, *Effect Size*, so that the results of the comparison analysis can be continued with parametric statistics. The results of the hypothesis test show that the value of $t_{2,188}$ and bed value = $t_{2,008}$ for $\alpha = 5\%$ and $dk = 50$, which means that there is a significant influence on cognitive domain learning outcomes between students who applied the inquiry learning model and students who received direct learning. *Effect test results Size* shows that *Effect Size* = 0.88, which means the use of the inquiry learning model has a high effect on students' cognitive learning outcomes in science subjects. Thus it can be concluded that the use of the inquiry model during the learning process gives an impression, attracts students' attention, students easily understand the material presented by the teacher, and provides a good learning atmosphere.

Keywords: inquiry learning model; cognitive domain learning outcomes.

PENDAHULUAN

IPA menjadi salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA ialah sebuah mata pelajaran wajib yang harus dikuasai dan dipelajari siswa, karena IPA salah satu pelajaran yang membahas tentang fenomena alam sekitar yang menyangkut kehidupan sehari-hari.

Menurut (Edy, 2020) hasil belajar merupakan hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut (Ahmad, 2019) IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran. Proses pembelajaran IPA harus menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung atau nyata. Pada pembelajaran IPA sangat berhubungan dengan bagaimana kita mencari tau tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan pengetahuan secara teori, materi, fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pada pembelajaran IPA sebaiknya diciptakan kondisi belajar yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang mana peserta didik benar-benar mengetahui dengan jelas dan memahami materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.

Pada muatan kurikulum 2013 IPA memiliki peranan penting sebagai mata pelajaran yang mengembangkan keseluruhan aspek pada tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. IPA menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan pencapaian tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar secara umum merupakan perubahan tingkah laku dan kemampuan secara keseluruhan setelah melakukan proses pembelajaran yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pada penelitian ini lebih difokuskan untuk mengukur kemampuan hasil belajar pada ranah kognitif siswa. (Anderson & Krathwol, 2010) menyatakan hasil belajar pada ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu, (1) mengingat (*remember*), (2) memahami (*understand*), (3) mengaplikasikan

(*apply*), (4) menganalisis (*analyze*), (5) mengevaluasi (*evaluate*), (6) mencipta (*create*).

Berdasarkan informasi hasil wawancara yang dilakukan di SDN 2 Singkawang dengan guru kelas V diperoleh bahwa hasil belajar masih rendah. Guru berperan sebagai pusat informasi (*teacher center*) Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran masih jarang dilakukan, karena lebih sering menggunakan model diskusi dan pemberian penugasan. Adapun keaktifan hanya dimiliki siswa tertentu saja sedangkan sebagian siswa yang lain bersikap pasif dan acuh terhadap pelajaran yang diberikan. sehingga didapatkan bahwa hasil belajar kognitif siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata ulangan semester IPA yang hanya mencapai 30,81, dan sedangkan skor kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA yaitu 70,00. Sehingga dapat dilihat hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan temuan ini, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta membuat siswa mudah mengerti materi yang bervariasi. Keberhasilan pembelajaran IPA bergantung pada inovasi guru dalam menentukan model pembelajaran yang lebih baik untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Bukan hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif tetapi materi yang disampaikan dapat diserap, dan dipahami, serta dapat membuat tingkat kemampuan siswa lebih baik misalnya, rasa ingin tau yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar. Perubahan model pembelajaran menjadi solusi terbaik yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran tepatnya dengan menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif. Penggunaan model yang inovatif ini tentunya dapat diaplikasikan dan disesuaikan dengan melihat kondisi, situasi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran, sehingga pada saat guru menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran yang tepat yang tentunya dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Satu diantara model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran inkuiri. (Rusman, 2014) model inkuiri adalah seni dan sains tentang mengajukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menghendaki pengamatan dan pengukuran, pengajuan hipotesis dan penafsiran,

pembangunan dan pengujian model melalui eksperimen refleski. Menurut (Arif, 2017) model pembelajaran inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dan proses pembelajaran yang dapat menekankan siswa untuk aktif dan dapat merubah tingkah laku berkat adanya pengalaman yang langsung mereka peroleh secara langsung di dalam pembelajaran. Menurut (Kurniasih, 2015) kelebihan model pembelajaran inkuiri yaitu, 1) model inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 2) model pembelajaran inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sentanu et al., 2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model inkuiri terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V. Hasil penelitian lain oleh (Haniah et al., n.d.2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada materi IPA yang digunakan, yaitu zat tunggal dan zat campuran sedangkan indikator hasil belajar kognitif yang digunakan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan dan menganalisis dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini eksperimen semu (*quasi experimental design*). Menurut (Sugiyono, 2018) desain penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi eksperimen. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis yang berhubungan sebab akibat melalui perlakuan dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *True Experimental Design*. Pada penelitian desain ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan pada kelas kontrol model langsung. populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 2 Singkawang yang berjumlah 52 orang peserta didik, terdiri dari dua kelas VA dan VB. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability* dengan jenis sampel jenuh (*total sampling*). Menurut (Maolani, 2015) *kluster random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak. bila suatu kelompok tersebut dimasukkan ke dalam sampel. Sampel yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah kelas V A dan V B dengan jumlah peserta didik 52 orang. Setelah pengambilan sampel kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas V A yang berjumlah 26 siswa, sedangkan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas V B dengan jumlah 26 siswa. Hal ini berdasarkan saran dari guru kelas V bahwa kelas V A dan V B rata-rata nilainya sama-sama rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes yang dilakukan menggunakan *instrument* berupa soal objektif atau pilihan ganda mengenai materi zat tunggal dan campuran. Tes ini diberikan kepada dua kelas penelitian yaitu pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPA. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui tes langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data sangat bervariasi bentuknya tergantung bagaimana data yang terkumpul akan diorganisasikan. Kegi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan statistika. Pada penelitian ini akan diperoleh data kuantitatif sehingga untuk menganalisis data didapatkan dari pemberian tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Belajar kognitif IPA siswa

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di SDN 2 Singkawang adalah didapatkannya data hasil *post-test* siswa berupa skor dari kelas yang diajarkan model pembelajaran inkuiri untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung untuk kelas kontrol terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa. Setelah data dianalisis, maka diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, varians dan jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk selengkapnya disajikan nilai pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Rata-rata (\bar{X})	Standar Deviasi (SD)	Varians (S^2)	Jumlah siswa (n)
Eksperimen	70	18,88	319,84	26
Kontrol	54	19,98	323,38	26

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat perbedaan rata-rata untuk hasil belajar kognitif IPA siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dimana rata-rata skor kelas eksperimen terdapat nilai 70, rata-rata skor kelas kontrol terdapat nilai 54, nilai standar deviasi kelas eksperimen 18,88, kelas kontrol 19,98, nilai varians dari kelas eksperimen mendapatkan nilai 319,84 dan kelas kontrol 323,38. Maka selanjutnya untuk mengetahui pengaruh hasil belajar kognitif IPA siswa secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar kognitif IPA siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran siswa kelas V SDN 2 Singkawang menggunakan uji t dua sampel. Namun sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menentukan skor data *posttest* yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis uji normalitas data *post-test* hasil belajar kognitif IPA siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
χ^2_{hitung}	-1,3087	-19,582
Jumlah siswa (n)	26	26
Taraf kesukaran (α)	5%	5%
χ^2_{tabel}	7,814	7,814
Keputusan	H_0 diterima	
Kesimpulan	Normal	

Dari tabel 2. terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen di dapatkan χ^2_{hitung} yaitu -1,3087

data χ^2_{tabel} adalah 7,814, karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $-1,3087 \leq 7,814$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan data pada kelas kontrol didapatkan χ^2_{hitung} yaitu -19,582 data χ^2_{tabel} adalah 7,814, karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $-19,582 \leq 7,814$ maka data berdistribusi normal. Karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus F.

Uji Homogenitas data menggunakan rumus F

Setelah data skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus F. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (s^2)	319,84	323,38
f_{hitung}	1,011	
Jumlah siswa (n)	26	26
Taraf kesukaran (α)	5%	5%
f_{tabel}	1,955	
Keputusan	H_0 diterima	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat terlihat bahwa perhitungan data menggunakan rumus F. diketahui varians kelas eksperimen yaitu 319,84 dan menjadi varians terbesar, sedangkan varians kelas kontrol adalah 323,38 dan menjadi varians terkecil, sehingga f_{hitung} adalah 1,011. Dari f_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 26 dan dk penyebut 26 diperoleh f_{tabel} 1,955, karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,011 < 1,955$ maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar kelas yang menggunakan model inkuiri dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung pada pelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran siswa kelas V SDN 2 Singkawang.

Uji perbedaan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji t dua sampel

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians

yang sama atau homogen. Maka untuk menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Kelompok	d	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan	Kesimpulan
Eksperimen dan Kontrol	50	5 %	2,188	2,008	H_a diterima	Terdapat perbedaan hasil belajar

Berdasarkan tabel 4. di atas, diketahui $t_{hitung} = 2,188$ dan $t_{tabel} = 2,008$. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,188 > 2,008$ maka H_a diterima H_o ditolak. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri dengan pembelajaran langsung pada pelajaran IPA kelas V SDN 2 Singkawang. karena terdapat perbedaan maka ada pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran langsung siswa kelas V SDN 2 Singkawang. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar, maka digunakan rumus *Effect Size (ES)*.

Uji Besarnya Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa kelas V SDN 2 Singkawang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa, maka menggunakan rumus *Effect Size (ES)*. Adapun hasil dari perhitungan *Effect Size (ES)* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Effect Size (ES)*

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata (\bar{X})	70	54
Standar Deviasi Kelas Kontrol (S_c)	17,98	
EffectSize (ES)	0,88	
Kriteria	Tinggi	

Dari Tabel 5. Di atas dapat dilihat bahwa $ES = 0,88$ dan kriterianya tinggi karena $0,88 > 0,8$ maka H_a diterima H_o ditolak. Dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SDN 2 Singkawang.

Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri Pada Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V SD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Singkawang pada tanggal 12 Juni - 24 Juni 2021 peneliti melakukan penelitian yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen berasal dari kelas VB yang terdiri dari 26 orang yang diberikan perlakuan dengan model inkuiri dan kelas kontrol berasal dari kelas VA yang terdiri dari 26 orang yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* siswa didapatkan $t_{hitung} = 2,188$ dan $t_{tabel} = 2,008$ sehingga terdapat pengaruh hasil belajar kognitif IPA siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Masruri,2019) yang diketahui adanya perbedaan signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih baik dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung.

Model Pembelajaran inkuiri Berpengaruh Besar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA siswa Kelas V SD

Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* siswa terhadap hasil belajar diperoleh nilai *Effect Size (ES)* yaitu 0,88 yang mana terletak pada kriteria tinggi. Dikategorikan tinggi jika nilai *Effect Size (ES)* hasil perhitungan berada pada kriteria $ES > 0,8$. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada kriteria tinggi.

Pada hasil perhitungan *Effect Size* tersebut yang tergolong kriteria tinggi, dikarenakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri membentuk siswa menjadi aktif dengan berinteraksi peneliti dan siswa, maupun siswa dan siswa. sehingga siswa banyak mendapatkan fakta dan informasi atau pengetahuan tentang materi zat tunggal dan zat campuran yang sudah disampaikan baik dari peneliti maupun teman sekelasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sanjaya, 2006) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki keunggulan 1) Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik, sehingga

pembelajaran dianggap lebih bermakna. 2) Model pembelajaran inkuiri memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3) Model pembelajaran inkuiri dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. 4) keuntungan lain adalah model pembelajaran inkuiri ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SD 2 Singkawang. Model pembelajaran inkuiri berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa kelas V SD 2 Singkawang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran yaitu, bagi Kepala Sekolah, guru dan seluruh yang terlibat dalam pendidikan untuk selalu berinovasi dan berkreasi dalam menentukan model pembelajaran supaya dalam pembelajaran tidak monoton dan pembelajaran lebih menyenangkan serta siswa menjadi mudah memahami pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas V SDN 2 Singkawang sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan baik. Kemudian ucapan terimakasih juga disampaikan kepada STKIP Singkawang yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. (2019). *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*.
- Anderson, L. W., & Krathwol, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Pustaka Belajar.
- Arif, S. (2017). *model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Edy, S. (2020). *snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*.
- Haniah, A. A., Rosnita, R., & Sugiyono, S. (n.d.). Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Ilmu

Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24123>

- Kurniasih, I. (2015). *ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*.
- Maolani. (2015). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Rusman. (2014). *model model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*.
- Sentanu, I. M., Rasana, I. D. P. R., & Kusmariyatni, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri di Sambirenteng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/784/657>.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Widiawati, N. P., Pudjawan, K., & Margunayasa, I. G. (2015). Analisis pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD di gugus II kecamatan banjar. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 12–14.